

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab v atau bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti. Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab 4 tentang hasil dan pembahasan penelitian dari skripsi yang berjudul pengaruh penambangan pasir terhadap kualitas lingkungan, maka ada beberapa simpulan dan saran dari peneliti antara lain sebagai berikut.

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian antara lain:

1. Kegiatan penambangan pasir di Kecamatan Sukaratu yang berlangsung selama kurang lebih 30 tahun telah memberikan pengaruh terhadap kualitas lingkungan sekitarnya. Dari keempat lokasi penambangan pasir yang masih beroperasi di Kecamatan Sukaratu, dua diantaranya berbentuk perusahaan pertambangan pasir, sedangkan yang lainnya hanya berbentuk pertambangan pasir secara manual yang dilakukan oleh perseorangan. Perusahaan pertambangan pasir yang ada di Kecamatan Sukaratu adalah CV Titian Koswara yang memiliki luas area tambang 2 hektar dan CV Putra Mandiri dengan luas area tambang 5 hektar. Jenis pasir yang dihasilkan adalah pasir cor atau beton. Dengan aktivitas penambangan pasir yang dilakukan selama 22 jam dapat menghasilkan produksi pasir antara 200 sampai 400 meter kubik per hari. Dari intensitas penambangan pasir yang tinggi tersebut turut mempengaruhi kualitas lingkungan fisik. Dilihat dari kualitas air sungai, ada dua sungai yang telah tercemar oleh limbah cair sisa pencucian pasir yaitu sungai Cibantaran dan sungai Cikunir. Secara umum kualitas air sungai Cibantaran masih lebih baik apabila dibandingkan dengan kualitas air sungai Cikunir. Hal ini dapat dilihat dari derajat keasamannya atau pH dan kandungan kimia lainnya seperti TDS, TSS, BOD dan COD. Sedangkan untuk kualitas udara masih normal dengan rata-rata konsentrasi dari NO₂ 19,19 ppb dan konsentrasi dari SO₂ adalah 0,74 ppb. Untuk tutupan hutan diketahui bahwa luas hutan

Norma Anggraini, 2014

**PENGARUH PENAMBANGAN PASIR TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN DI KECAMATAN SUKARATU
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

primer di wilayah Kecamatan Sukaratu adalah 1.201,7 hektar, luas hutan sekundernya 10 hektar dan luas kawasan hutan secara keseluruhan yaitu 1.443,85 hektar. Dari hasil penghitungan diperoleh kualitas lingkungan fisik setiap indikator yaitu nilai indeks pencemaran air sungai (IPA) adalah 80, nilai indeks pencemaran udara (IPU) sebesar 99,61 dan nilai indeks tutupan hutan (ITH) yaitu 83,92. Adapun nilai IKLH yang telah diperoleh dari hasil penghitungan yaitu sebesar 87,84. Hal ini menunjukkan bahwa penambangan pasir telah mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan fisik, tetapi tidak secara signifikan karena tingkat kualitas lingkungan fisik di Kecamatan Sukaratu masih tergolong baik.

2. Penambangan pasir juga mempengaruhi kualitas lingkungan sosial di Kecamatan Sukaratu. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat kenyamanan, ketentraman, ketersediaan lapangan kerja, keleluasaan pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat kesehatan masyarakat sekitar lokasi penambangan pasir. Kegiatan penambangan pasir yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan telah menimbulkan konflik di masyarakat, terutama masyarakat Desa Tawangbanteng. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan kondisi lingkungan seperti air sungai yang menjadi keruh karena mengandung lumpur sehingga merugikan pertanian dan perikanan, kerusakan jalan karena tonase muatan pasir yang diangkut cukup besar, suasana bising dan kondisi udara yang panas berdebu karena pengaruh aktivitas truk pengangkut pasir dan lain-lain. Banyak dari masyarakat yang melakukan aksi protes terhadap pihak pengusaha pertambangan dan pihak-pihak yang berwenang seperti pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya dan Dinas Pertambangan dan Energi. Adapun bentuk protes masyarakat dilakukan mulai dari memasang spanduk hingga melakukan aksi demo. Dari hasil penghitungan diperoleh skor untuk wilayah yang jaraknya dekat dari pertambangan yaitu 1.462, jarak sedang 1.499 dan jarak jauh 4.055. Dengan jumlah skor tersebut diperoleh hasil bahwa kualitas lingkungan sosial baik untuk wilayah yang jaraknya dekat, sedang maupun jauh dari pertambangan pasir di wilayah Kecamatan Sukaratu adalah sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi untuk mengatasi masalah pengaruh dari kegiatan penambangan pasir terhadap kualitas lingkungan sebagai berikut.

1. Bagi pihak pemerintah Kabupaten Tasikmalaya hendaknya lebih tegas dalam menerapkan juga melaksanakan kebijakan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam serta dengan cepat dan tanggap dapat menindaklanjuti berbagai permasalahan baik permasalahan lingkungan secara fisik maupun sosial yang timbul akibat aktivitas penambangan pasir di wilayah Kecamatan Sukaratu.
2. Bagi perusahaan pertambangan pasir yang ada di Kecamatan Sukaratu hendaknya dapat mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam terutama bahan tambang pasir secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain itu, mematuhi setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku juga melaksanakan kegiatan reklamasi dengan teratur. Sehingga dapat mengurangi permasalahan lingkungan fisik maupun sosial yang timbul.
3. Bagi pihak dinas terkait seperti Dinas Pertambangan dan Energi serta Kantor Lingkungan Hidup (KLH) agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan pelaksanaan kegiatan penambangan pasir di wilayah Kecamatan Sukaratu.
4. Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya eksploitasi sumberdaya alam yang turut memperhatikan kelestarian lingkungan. Agar dapat meminimalisir dampak negatif dari kegiatan eksploitasi sumber daya alam tersebut. Selain itu, bagi masyarakat yang melakukan penambangan pasir secara manual hendaknya mengikuti prosedur dan peraturan yang berlaku dengan tidak menambang pasir secara liar dan tidak bertanggung jawab.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang profil atau eksistensi dari kegiatan penambangan pasir yang ada di Kecamatan Sukaratu. Sehingga diharapkan penelitian tersebut dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.